



**PEDOMAN
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
PADA LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN**

**DIREKTORAT PEMBINAAN KURSUS DAN PELATIHAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN
PENDIDIKAN MASYARAKAT
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2018**

SAMBUTAN
DIREKTUR JENDERAL PAUD DAN DIKMAS

Penguatan karakter bangsa menjadi salah satu butir Nawacita yang dicanangkan Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang kemudian ditegaskan kembali dalam arahan Presiden kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa dalam dunia pendidikan harus mengutamakan dan membudayakan pendidikan karakter. Kebijakan ini penting karena bangsa yang besar harus didukung dengan karakter kuat yang berdampingan dengan penguasaan kompetensi dan memiliki daya saing tinggi sehingga mampu menjawab berbagai tantangan pada era global.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mencanangkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara bertahap sejak tahun 2010 dan menjadi suatu Gerakan Nasional. Satuan pendidikan menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki sistem, infrastruktur, dan dukungan ekosistem pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia. Penguatan pendidikan karakter di pendidikan nonformal dan informal di antaranya melalui Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat daya saing bangsa.

Saya menyambut baik program Penguatan Pendidikan Karakter pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (PPK-LKP) yang telah dirintis oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan dengan harapan PPK-LKP terlaksana dengan baik, sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar dan mengoptimalkan potensi peserta didik kursus dan pelatihan serta menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki karakter kuat, memiliki kompetensi tinggi, cinta tanah air serta menjadi pelaku dan pemenang di era global.

Jakarta, April 2018
Direktur Jenderal PAUD dan Dikmas,



Ir. Harris Iskandar, Ph.D
NIP. 196204291986011001

KATA PENGANTAR

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, mengamanatkan bahwa pembangunan karakter merupakan salah satu program prioritas pembangunan nasional. Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Hal ini sekaligus menjadi upaya untuk mendukung perwujudan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945.

Pembangunan karakter sesuai dengan budaya bangsa Indonesia tentu tidak hanya dilakukan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan, baik pada jalur formal maupun nonformal, melainkan juga harus diupayakan melalui proses pembiasaan dalam kehidupan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pembiasaan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung jawab, dan nilai-nilai lainnya dalam pergaulan hidup sehari-hari perlu dilakukan secara terencana, bertahap dan berkelanjutan.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) memiliki peranan yang sangat penting dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), karena sarannya menyentuh setiap strata masyarakat, baik ditinjau dari segi usia, tingkat pendidikan, maupun status sosial-ekonominya. Agar program Penguatan Pendidikan Karakter pada LKP (PPK-LKP) dapat diimplementasikan dengan baik, diperlukan panduan implementasi penguatan pendidikan karakter yang dapat dijadikan acuan oleh pemangku kepentingan sehingga terjadi internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik di LKP.

Akhirnya, Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi sehingga Panduan Penguatan Pendidikan Karakter pada LKP ini dapat diselesaikan dengan baik.

Jakarta, April 2018

Direktur Pembinaan Kursus dan Pelatihan,



Dr. Yusuf Muhyiddin
NIP. 195901051986021001

DAFTAR ISI

Sambutan.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Panduan.....	3
D. Sasaran	4
E. Hasil yang Diharapkan	4
F. Pengertian Istilah.....	4
BAB II KONSEP PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA LKP.....	7
A. Hakikat Penguatan Pendidikan Karakter.....	7
B. Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa	11
C. Prinsip-prinsip Penguatan Pendidikan Karakter.....	15
D. Peran Pemerintah, LKP, dan Masyarakat.....	16
E. Tim Pembimbing dan Pelaksana PPK-LKP	20
BAB III IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA LKP.....	18
A. Struktur Program.....	18
B. Dimensi Program.....	19
C. Strategi Implementasi.....	20
D. Tahapan Program PPK-LKP	25
BAB IV PENILAIAN DAN EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA LKP.....	28
A. Tujuan Penilaian dan Evaluasi	28
B. Indikator Keberhasilan Implementasi PPK-LKP.....	28
C. Pelaksana Penilaian dan Evaluasi.....	29
D. Prosedur Pelaksanaan Penilaian dan Evaluasi.....	30
BAB V PENUTUP.....	31



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan nasional khususnya pendidikan nonformal dan informal saat ini masih difokuskan pada pendidikan keterampilan berupa kompetensi, sedangkan pendidikan karakter belum mendapat perhatian yang proporsional. Untuk itu, perlu dilakukan upaya penguatan pendidikan karakter dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal dan informal.

Upaya pembangunan karakter yang diintegrasikan dengan peningkatan kompetensi harus dilakukan demi kepentingan masa depan bangsa, bahkan perlu dilakukan melalui pemusatan pendidikan karakter dalam rangka penyelenggaraan Pendidikan Nasional Indonesia. Kesadaran sekaligus usaha pemusatan pendidikan karakter dalam kerangka pendidikan nasional termasuk pada pendidikan nonformal dan informal semakin penting untuk ditingkatkan sejalan dengan kebijakan pelaksanaan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter berlandaskan Rencana Aksi Nasional (RAN) Pendidikan Karakter Bangsa yang dicanangkan pada tahun 2010. Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan karakter perlu dilanjutkan, dioptimalkan, dan diperluas, sehingga penguatan pendidikan karakter sejalan dengan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Pendidikan bukan hanya pengajaran di satuan pendidikan, tetapi segala upaya yang dilakukan untuk membantu masyarakat melakukan aktualisasi potensi diri, sesuai dengan norma dan nilai-nilai luhur yang senantiasa diupayakan untuk diwujudkan. Kegiatan pendidikan terjadi di dalam keluarga, sekolah, masyarakat, dan tempat kerja dengan pendekatan formal, nonformal, informal, dan dapat pula terjadi secara insidental. Pendidikan nonformal menawarkan konsep pendidikan karakter secara kontekstual yang lebih lentur sehingga dapat dikembangkan sesuai dengan dinamika masyarakat.

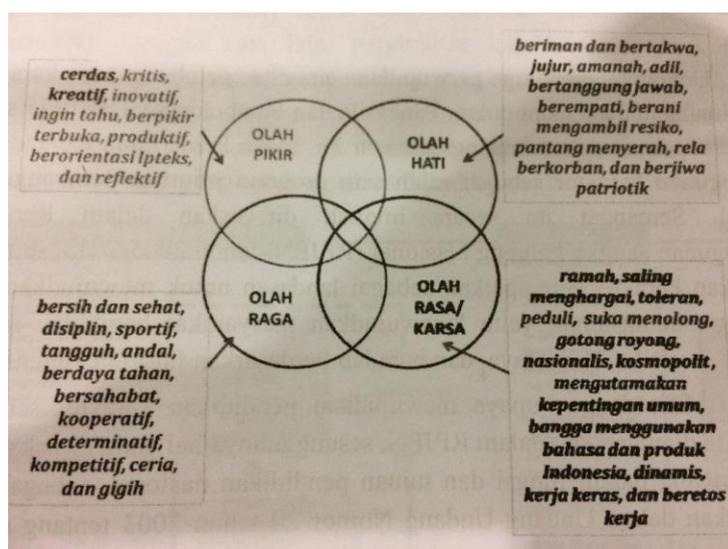
Ada beberapa hal yang melatarbelakangi perlunya pembahasan peran pendidikan nonformal dan informal dalam pendidikan karakter, diantaranya: 1) dinamika sosiokultural

dalam kehidupan berbangsa; 2) pengaruh globalisasi sebagai lingkungan yang tak terelakkan; dan 3) perkembangan karakter bangsa dan pendidikan karakter.

Dewasa ini ada gejala yang menunjukkan adanya dinamika perkembangan karakter manusia, masyarakat, dan atau bangsa Indonesia, antara lain:

1. Pembeneran segala cara untuk meraih tujuan. Sementara, persoalan dapat terletak pada tujuan yang dikehendaki, dan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Misalnya: kesulitan untuk memadukan peningkatan kompetensi yang dilakukan secara instan; isu tentang ijazah “aspal” asli tetapi palsu; penyimpangan, kecurangan dalam pelaksanaan ujian.
2. Kegaduhan dalam kehidupan kebangsaan yang dapat berakibat kepentingan besar bangsa tersisih oleh kepentingan kelompok tertentu. Sebagai contoh, dampak sampingan dari pemilihan posisi pimpinan daerah. Kelompok yang kalah tidak siap menerima kekalahan, protes dilakukan dengan pengerahan massa, sehingga terjadi perselisihan antarkelompok massa. Perselisihan ini dapat berkepanjangan, dan mengganggu pelayanan publik dan perkembangan daerah. Bila hal demikian terjadi di banyak tempat dan terakumulasi pada skala nasional maka akan menghambat pembangunan nasional.

Melihat permasalahan tersebut, maka program pendidikan karakter melalui pendidikan nonformal dan informal perlu dilaksanakan dengan memperhatikan dimensi penting dalam pendidikan, yaitu olah pikir (kecerdasan), olah raga (kinestetik), olah rasa (seni) dan olah hati (etik dan spiritual). Implementasi keempat dimensi pendidikan karakter tersebut harus terintegrasi sebagaimana digambarkan dalam konfigurasi nilai-nilai sebagai berikut.



Gambar 1.1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Sumber: Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, 2012

Penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan nonformal dan informal khususnya pada lembaga kursus dan pelatihan sangat diperlukan guna memberikan dukungan dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang bermartabat, berbudaya, berkarakter dan memiliki daya saing yang tinggi.

B. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015.
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010.
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 49 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan dan Satuan Pendidikan Nonformal.
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2009 Tentang Standar Pengelola Kursus
9. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2015-2019.

C. Tujuan dan Manfaat Panduan

1. **Tujuan Panduan PPK-LKP adalah memberikan:**
 - a. pemahaman tentang nilai-nilai utama pendidikan karakter;
 - b. pemahaman tentang konsep PPK-LKP;
 - c. acuan untuk implementasi dan evaluasi keberhasilan program PPK-LKP.
2. **Manfaat Panduan PPK-LKP adalah sebagai acuan bagi seluruh pemangku kepentingan di pusat dan daerah dalam melaksanakan PPK-LKP.**

D. Sasaran

Sasaran Panduan PPK-LKP adalah:

1. Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan
2. Pusat/Balai Pengembangan PAUD dan Dikmas (PP/BP-PAUD dan Dikmas)
3. Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten
4. Penyelenggara LKP
5. Pengelola LKP
6. Pendidik/instruktur LKP
7. Penilik Kursus dan Pelatihan
8. Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK)
9. Organisasi mitra
10. Pemangku kepentingan lainnya

E. Hasil yang Diharapkan

Dengan diterbitkannya Panduan PPK-LKP ini diharapkan dapat menghasilkan:

1. adanya pemahaman yang lebih baik tentang program PPK-LKP secara benar.
2. tersedianya model pelaksanaan PPK-LKP.
3. terlaksananya program PPK-LKP.

F. Pengertian Istilah

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan masyarakat dan bangsa dalam mengembangkan potensi peserta didik sebagai upaya mempersiapkan generasi muda untuk keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan.
2. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.
3. Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan sistematis untuk menumbuh-kembangkan nilai-nilai karakter yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif pada diri peserta didik yang diterapkan dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat dan warga negara Indonesia.

4. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program layanan pendidikan alternatif bagi warga masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.
5. Penguatan Pendidikan Karakter pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (PPK-LKP) adalah program pendidikan di LKP untuk memperkuat karakter peserta didik, instruktur, pengelola, dan penyelenggara LKP melalui harmonisasi olah hati (etika dan spiritual), olah rasa (estetika), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerjasama antara LKP, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).
6. Implementasi program PPK-LKP adalah proses penerapan kebijakan program penguatan karakter menjadi tindakan nyata yang dilaksanakan oleh semua komponen penyelenggara, pengelola, dan instruktur LKP dengan melibatkan orang tua, masyarakat dan semua pemangku kepentingan.
7. Tim Pembimbing PPK-LKP adalah tenaga yang ditunjuk oleh pemerintah karena keahliannya untuk membimbing, mengarahkan, memonitor, dan mengevaluasi implementasi penguatan pendidikan karakter pada LKP.
8. Ekosistem pendidikan adalah interaksi antara lembaga pendidikan, lingkungan keluarga, dan masyarakat sebagai “trisentra pendidikan”.
9. Intrakurikuler adalah kegiatan utama lembaga pendidikan yang dilakukan oleh guru/pendidik dan peserta didik dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program pembelajaran.
10. Kokurikuler adalah kegiatan yang sangat erat sekali dan menunjang serta membantu kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan di luar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar siswa lebih memahami dan memperdalam materi yang ada di intrakurikuler, biasanya kegiatan ini berupa penugasan atau pekerjaan rumah.
11. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diarahkan untuk memperluas pengetahuan peserta didik, mengembangkan nilai-nilai atau sikap dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari peserta didik dalam mata pelajaran program inti dan pilihan sesuai dengan minat dan bakatnya.
12. Pusat/Balai Pengembangan PAUD dan Dikmas yang selanjutnya disebut PP/BP-PAUD dan Dikmas adalah unit pelaksana teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bidang pengembangan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat yang

berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.

13. Organisasi Mitra Kursus dan Pelatihan adalah suatu wadah yang menghimpun sekelompok orang dalam satu profesi yang sama untuk mencapai tujuan bersama dalam mengembangkan kursus dan pelatihan serta menunjang program Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan.
14. Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) adalah lembaga yang dibentuk oleh asosiasi profesi yang diakui pemerintah untuk menyelenggarakan uji kompetensi dan sertifikasi atas kompetensi lulusan program kursus dan pelatihan baik yang belajar melalui lembaga pendidikan dan atau pelatihan maupun belajar mandiri.

KONSEP

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN

A. Hakikat Penguatan Pendidikan Karakter

Program PPK-LKP merupakan program yang diselenggarakan secara sistemik di LKP untuk memperkuat karakter peserta didik dan seluruh warga LKP melalui harmonisasi olah pikir, olah hati, olah rasa, olah karsa dan olah raga dengan dukungan pelibatan publik dan kerjasama antarpemangku kepentingan.

Strategi pelaksanaan program PPK-LKP meliputi: 1) Penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, yaitu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam Proses Belajar Mengajar (PBM); 2) Penguatan pendidikan karakter melalui beragam kegiatan pendukung yang secara rutin dilaksanakan di LKP; 3) Penguatan pendidikan karakter melalui pengembangan budaya LKP, yaitu penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan keseharian di LKP; dan 4) Penguatan pendidikan karakter melalui pelibatan keluarga, masyarakat, dan semua pemangku kepentingan dalam kegiatan-kegiatan di dalam lingkungan atau di luar LKP.

Implementasi program PPK-LKP dilakukan oleh instruktur dan pengelola/penyelenggara LKP secara bersama-sama dengan mengintegrasikan empat strategi tersebut di atas sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 2.1 Strategi Implementasi PPK-LKP

Sumber: telah diubah dari Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, 2012

1. PPK-LKP melalui PBM

a. Integrasi dalam materi kursus

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap materi bahan ajar atau materi kursus dan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, tidak semua nilai diintegrasikan dalam satu kegiatan pembelajaran, melainkan dipilih nilai-nilai yang relevan dengan bahan ajar dan dijadikan fokus pengembangan dalam proses pembelajaran. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan internalisasi nilai-nilai tersebut dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai. LKP memberi bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melakukan transformasi nilai yang diharapkan.

b. Optimalisasi muatan lokal

Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Nilai-nilai tersebut sesungguhnya merupakan kristalisasi dari etika, moral, dan norma yang digali dari kearifan lokal tradisional seluruh masyarakat Indonesia yang kemudian menjadi nilai universal bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, program PPK-LKP dapat dilakukan dengan mengoptimalkan muatan lokal dan mengangkat nilai-nilai lokal tradisional yang sudah familiar bagi masyarakat setempat sebagai inisiasi dalam implementasi pendidikan karakter pada LKP.

c. Optimalisasi muatan kecakapan hidup

Penguatan pendidikan karakter menghendaki terjadinya keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikuasai dan berkembang pada peserta didik. Program kursus dan pelatihan diharapkan tidak hanya fokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan saja. Program kursus dan pelatihan harus dapat mengoptimalkan muatan pendidikan kecakapan hidup yang mencakup: i) Pembangunan karakter yang meliputi pengembangan kesadaran diri, menghayati eksistensi dirinya, dan mensyukuri kelebihan dan kekurangannya; ii) Pengembangan keterampilan berpikir yang meliputi kemampuan menggali dan memproses informasi, pengambilan keputusan, dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah; iii) Pengembangan keterampilan sosial yang mencakup pengembangan keterampilan berkomunikasi, keterampilan bekerjasama, serta pembagian tugas dan tanggungjawab; iv) Pengembangan

kecakapan akademik yang meliputi penguasaan pengetahuan akademik sesuai program kursus yang diikuti dan kemampuan mengembangkan pengetahuannya; v) Pengembangan keterampilan vokasional yang meliputi penguasaan keterampilan kejuruan tertentu, pengembangan bakat dan potensi, dan keterampilan berwirausaha.

d. Manajemen pembelajaran

Rencana pembelajaran disusun dengan mencantumkan secara eksplisit nilai-nilai yang menjadi fokus pengembangan dalam perangkat pembelajaran (silabus, RPP, dan bahan ajar). Perangkat pembelajaran tersebut dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

2. Pengembangan Budaya LKP

Budaya LKP memiliki cakupan sangat luas, meliputi: kebiasaan, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses mengambil keputusan, kebijakan dan interaksi sosial antarkomponen di lingkungan LKP. Budaya LKP adalah suasana kehidupan LKP tempat terjadinya interaksi antara peserta didik, instruktur, pimpinan, tenaga kependidikan, dan kelompok masyarakat, baik internal kelompok maupun antarkelompok di lingkungan LKP. Interaksi internal kelompok dan antarkelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu LKP. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya LKP.

3. Kegiatan Pendukung

Kegiatan pendukung pada dasarnya merupakan kegiatan pengembangan diri peserta didik yang dirancang pengelola LKP sebagai satu kesatuan dengan program kursus. Perencanaan dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pendukung yang sudah dirancang LKP, misalnya melalui hal-hal berikut:

a. Kegiatan rutin di LKP

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten selama mengikuti kursus. Contoh: beribadah bersama atau shalat bersama setiap masuk waktu shalat wajib (bagi yang beragama

Islam), berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu instruktur, tenaga kependidikan, atau teman, dan kegiatan rutin lainnya.

b. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat instruktur dan tenaga kependidikan lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila instruktur mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik, instruktur melakukan koreksi. Contoh: membuang sampah tidak pada tempatnya, berbuat gaduh sehingga mengganggu pihak lain, melakukan perundungan (*bullying*), berlaku tidak sopan, mencuri, berpakaian tidak sopan, dan perilaku tidak baik lainnya. Sebaliknya, instruktur memberikan pujian untuk perilaku dan sikap peserta didik yang baik, misalnya: belajar dengan serius, menolong orang lain, memperoleh prestasi yang membanggakan, berani menentang atau mengoreksi perilaku teman yang tidak terpuji, dan perilaku baik lainnya.

c. Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap pengelola, instruktur, dan tenaga kependidikan lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik. Jika pengelola, instruktur, dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, maka pengelola, instruktur, dan tenaga kependidikan yang lain harus menjadi orang pertama dan utama yang memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya, berpakaian rapi, datang tepat waktu, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan.

d. Pengkondisian

LKP perlu dikondisikan untuk mendukung implementasi penguatan pendidikan karakter. LKP harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan. Misalnya, toilet yang selalu bersih, tempat sampah ada di berbagai tempat dan selalu dijaga kebersihannya, lingkungan LKP terlihat rapi, dan teratur.

4. Kegiatan yang Melibatkan Pemangku Kepentingan

Implementasi PPK-LKP dalam mendukung upaya pengembangan masyarakat yang memiliki budaya dan karakter bangsa sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila akan berhasil jika dilakukan secara terpadu dengan melibatkan pemangku kepentingan. Dalam hal ini, LKP, keluarga, dan masyarakat sebagai “trisentra pendidikan” harus membentuk ekosistem pendidikan sehingga terjadi proses yang saling melengkapi dalam proses internalisasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Pelibatan pemangku kepentingan dapat dilakukan melalui:

- a. Penyelenggaraan kegiatan yang mendatangkan atau mengundang tokoh agama, tokoh masyarakat, dunia usaha dan dunia industri, organisasi mitra, akademisi, praktisi, dan kelompok masyarakat lainnya.
- b. Penyelenggaraan program kunjungan dalam bentuk studi banding, pengabdian masyarakat, dan lainnya.

B. Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa

Penguatan pendidikan karakter merujuk pada nilai-nilai sebagaimana disajikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 2.1 Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa

No.	Nilai	Deskripsi	Contoh Implementasi PPK-LKP melalui Proses Pembiasaan
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama.	<ul style="list-style-type: none">▪ Sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa;▪ Mendorong peserta didik melaksanakan perayaan hari-hari besar keagamaan;▪ Mendorong peserta didik melaksanakan ajaran agama dengan konsisten dan mengamalkannya dalam kesehariannya;▪ Membuat infografis yang berkaitan dengan sikap religius.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan diharapkan mengisi absensi secara jujur;▪ Memberikan informasi yang benar bila tidak hadir atau terlambat hadir;▪ Membuat infografis yang berkaitan dengan sikap jujur.

No.	Nilai	Deskripsi	Contoh Implementasi PPK-LKP melalui Proses Pembiasaan
3.	Toleran	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak berbicara dengan menggunakan bahasa daerah ketika di sekelilingnya ada yang dari suku lain; ▪ Tidak menilai atau membahas agama, suku atau ras dalam sebuah komunitas yang beragam; ▪ Membangun sikap saling menghargai dalam suatu komunitas yang beragam (baik suku, agama, dan ras); ▪ Membuat infografis yg berkaitan dengan sikap toleran.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan baik dengan kesengajaan maupun karena kondisi tertentu; ▪ Menerapkan sanksi secara tegas dan konsisten tanpa diskriminasi; ▪ Membuat infografis yang berkaitan dengan sikap disiplin.
5.	Bekerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang tidak kenal menyerah) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain, dengan sebaik-baiknya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya program motivasi untuk bekerja keras dari lembaga untuk pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik yang dilaksanakan secara berkala; ▪ Membuat infografis yang berkaitan dengan pentingnya bekerja keras;
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ LKP membuat kebijakan yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat berkegiatan; ▪ Adanya program LKP untuk menghargai inovasi yang dihasilkan dari kreativitas seseorang; ▪ Membuat infografis yang berkaitan dengan upaya mendorong kreativitas.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya upaya yang dilakukan oleh LKP untuk mendorong pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik agar mau dan mampu bekerja, belajar secara mandiri dengan mental teruji; ▪ Membuat infografis yang berkaitan dengan upaya mendorong bekerja dan belajar secara mandiri.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ LKP mendorong terbangunnya demokratisasi dalam setiap pengambilan keputusan dan/atau dalam proses

No.	Nilai	Deskripsi	Contoh Implementasi PPK-LKP melalui Proses Pembiasaan
		kewajiban dirinya dan orang lain, menghargai pendapat orang lain.	<p>pemilihan untuk menempatkan seseorang pada jabatan tertentu (contoh: pemilihan ketua kelas atau ketua panitia);</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat infografis yang berkaitan dengan perlunya demokrasi.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ LKP diharapkan dapat menyediakan sarana pembelajaran dalam menumbuhkan semangat rasa ingin tau yang mendalam, umpamanya menyiapkan pembelajaran yang didukung laboratorium yang lengkap dan <i>up to date</i>.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa NKRI.	<p>LKP diharapkan dapat melaksanakan program yang bertujuan meningkatkan rasa nasionalisme pada pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan seminar, lomba pidato dan kegiatan lain-lain dengan tema membangun rasa nasionalisme; 2. Dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memasukan nilai- nilai kebangsaan (pemberian contoh kasus dalam pembelajaran dan soal ujian); 3. Membuat infografis yang berkaitan dengan semangat kebangsaan.
11.	Cinta Tanah Air	Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Manajemen LKP membuat ketentuan bahwa harus memprioritaskan penggunaan barang produksi dalam negeri untuk mendukung operasional LKP; ▪ Membuat infografis yang berkaitan dengan upaya mendorong penggunaan produksi dalam negeri.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ LKP dapat memberikan penghargaan (<i>award</i>) dengan indikator yang terukur, transparan, adil, akuntabel, konsisten, dan dilaksanakan secara berkala; ▪ Pemberian Insentif/stimulan yang dikaitkan dengan pemberian <i>award</i>.
13.	Komunikatif	Senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ LKP perlu memberikan pemahaman pada peserta didik tentang pentingnya

No.	Nilai	Deskripsi	Contoh Implementasi PPK-LKP melalui Proses Pembiasaan
		tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.	<p>komunikasi dan memasukkan materi komunikasi dalam kurikulum kursus;</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ LKP mendorong peserta didik untuk mau berlatih berkomunikasi dengan cara membuat kegiatan khusus pelatihan komunikasi; ▪ Membuat infografis yang berkaitan dengan pentingnya komunikasi.
14.	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ LKP memasukan materi cinta damai ke dalam kurikulum sehingga peserta didik menyadari pentingnya cinta damai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; ▪ LKP melakukan pembauran antara peserta didik yang berasal dari beberapa latar belakang kelas sosial, agama, etnis dan ras; ▪ Membuat infografis yang berkaitan dengan pentingnya cinta damai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ LKP perlu secara terus menerus memberikan pemahaman pada peserta didik bahwa membaca adalah jendela dunia, sehingga kegemaran membaca semakin meningkat; ▪ LKP perlu terus menerus melengkapi dan meningkatkan fasilitas perpustakaan/pojok baca; ▪ Membuat infografis yang berkaitan dengan pentingnya gemar membaca.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ LKP memasukan materi peduli lingkungan ke dalam kurikulum sehingga peserta didik menyadari pentingnya peduli lingkungan; ▪ LKP dalam momen tertentu (misalnya peringatan HUT LKP) melaksanakan kegiatan peduli lingkungan (contohnya : penanaman 1000 pohon mangrove atau Mendukung Program Kali Bersih; ▪ Membuat infografis yang berkaitan dengan pentingnya peduli lingkungan.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ LKP perlu mendorong peserta didik meningkatkan kepedulian sosial (sikap tolong menolong), menanamkan rasa empati pada seseorang yang sedang tertimpa musibah atau dalam kondisi sulit tanpa membedakan latar belakangnya;

No.	Nilai	Deskripsi	Contoh Implementasi PPK-LKP melalui Proses Pembiasaan
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyiapkan Kotak Amal dan/atau membuat program peduli sosial.
18.	Bertanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memastikan bahwa dimensi hak dan tanggung jawab dalam SKL berbasis KKNI diturunkan dalam kurikulum kursus, dan memastikan materi tersebut diberikan pada peserta didik baik dalam bentuk materi khusus atau materi yang terintegrasi; ▪ Melatih peserta didik untuk memiliki rasa bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas (umpamanya dalam organisasi intra peserta didik kursus).

C. Prinsip-Prinsip Penguatan Pendidikan Karakter

Implementasi PPK-LKP dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Moral Universal

PPK-LKP berfokus pada penguatan nilai-nilai moral universal yang prinsip-prinsipnya dapat didukung oleh segenap individu dari berbagai macam latar belakang agama, keyakinan, kepercayaan, sosial, dan budaya.

2. Holistik

PPK-LKP dilaksanakan secara holistik, dalam arti pengembangan fisik (olah raga), intelektual (olah pikir), estetika (olah rasa), etika dan spiritual (olah hati) dilakukan secara utuh, menyeluruh, dan serentak, baik melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, berbasis pada pengembangan budaya LKP maupun melalui kolaborasi dengan komunitas-komunitas di luar lingkungan pendidikan.

3. Terintegrasi

PPK-LKP sebagai poros pelaksanaan pendidikan dikembangkan dan dilaksanakan dengan memadukan, menghubungkan, dan mengutuhkan berbagai elemen pendidikan, bukan merupakan program tempelan dan tambahan dalam proses pelaksanaan pendidikan.

4. Partisipatif

PPK-LKP dilakukan dengan mengikutsertakan dan melibatkan publik seluas-luasnya sebagai pemangku kepentingan pendidikan sebagai pelaksana Gerakan PPK. Pimpinan LKP, pendidik, tenaga kependidikan, dan pihak-pihak lain yang terkait dapat menyepakati prioritas nilai-nilai utama karakter dan kekhasan LKP yang diperjuangkan

dalam Gerakan PPK, menyepakati bentuk dan strategi pelaksanaan Gerakan PPK-LKP, bahkan pembiayaan Gerakan PPK-LKP.

5. Kearifan Lokal

PPK-LKP bertumpu dan responsif pada kearifan lokal nusantara yang demikian beragam dan majemuk agar kontekstual dan membumi. Gerakan PPK harus bisa mengembangkan dan memperkuat kearifan lokal nusantara agar dapat berkembang dan berdaulat sehingga dapat memberi identitas dan jati diri peserta didik sebagai bangsa Indonesia.

6. Kecakapan Abad XXI

PPK-LKP mengembangkan kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk hidup pada abad XXI, antara lain kecakapan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kecakapan berkomunikasi (*communication skill*), termasuk penguasaan bahasa internasional, dan kerja sama dalam pembelajaran (*collaborative learning*).

7. Adil dan Inklusif

PPK-LKP dikembangkan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keadilan, non-diskriminasi, non-sektarian, menghargai ke-bhinneka-an dan perbedaan (inklusif), dan menjunjung harkat dan martabat manusia.

8. Selaras dengan Perkembangan Peserta Didik

PPK-LKP dikembangkan dan dilaksanakan selaras dengan perkembangan peserta didik baik perkembangan biologis, psikologis, maupun sosial, agar tingkat kecocokan dan keberterimaannya tinggi dan maksimal. Dalam hubungan ini kebutuhan-kebutuhan perkembangan peserta didik perlu memperoleh perhatian intensif.

9. Terukur

PPK-LKP dikembangkan dan dilaksanakan berlandaskan prinsip keterukuran agar dapat diamati dan diketahui proses dan hasilnya secara obyektif.

D. Peran Pemerintah, LKP, dan Masyarakat

Pelaksanaan program PPK-LKP menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan serta jajarannya, sampai dengan LKP serta berbagai pelaksana dan pemangku kepentingan pendidikan berdasarkan kedudukan, fungsi, dan peranan masing-masing. Fungsi dan peranan masing-masing pihak dideskripsikan sebagai berikut:

1. Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan

- a. membuat peraturan tentang pelaksanaan program PPK-LKP;
- b. menyusun kebijakan pelaksanaan program PPK-LKP;
- c. melakukan sinergi dan implementasi kebijakan program PPK-LKP dengan kementerian/lembaga terkait lainnya;
- d. menyusun dan mengembangkan materi PPK-LKP;
- e. melakukan sosialisasi dan menumbuhkan inisiasi pelaksanaan program PPK-LKP;
- f. melaksanakan pengembangan SDM untuk program PPK-LKP;
- g. melaksanakan evaluasi pelaksanaan program PPK-LKP.

2. Pusat/Balai Pengembangan PAUD dan Dikmas

- a. melakukan koordinasi, sinergi dan implementasi program PPK-LKP dengan dinas pendidikan di tingkat provinsi/kabupaten/kota;
- b. memberikan dukungan pelaksanaan program PPK-LKP.

3. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota

- a. melaksanakan koordinasi pelaksanaan program PPK-LKP dengan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dan LKP;
- b. melakukan sinergi kebijakan program PPK-LKP dengan dinas terkait di tingkat kabupaten/kota;
- c. memberikan dukungan pelaksanaan program PPK-LKP.

4. Penilik Kursus dan Pelatihan

- a. mengidentifikasi potensi/keunggulan LKP binaan dalam implementasi PPK-LKP;
- b. memetakan kekhasan LKP binaan dalam mengimplementasikan PPK-LKP sebagai rujukan bagi LKP lain;
- c. mendampingi dan mendukung pimpinan LKP, pendidik/instruktur, dan peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai PPK-LKP sesuai dengan kekhasan lembaga;
- d. memonitor dan mengevaluasi implementasi PPK-LKP di LKP binaan;
- e. mendampingi penyusunan tindak lanjut hasil evaluasi implementasi PPK-LKP di LKP binaan.

5. Lembaga Kursus dan Pelatihan

a. Pimpinan LKP

- 1) menyusun dan mengimplementasikan visi dan misi LKP;
- 2) menyusun strategi dan rencana kerja yang mengakomodasi program PPK-LKP;

- 3) melaksanakan sosialisasi program PPK-LKP;
- 4) mewujudkan lingkungan LKP yang mendukung pelaksanaan program PPK-LKP;
- 5) memfasilitasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan program PPK-LKP;
- 6) mendampingi pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan program PPK-LKP;
- 7) memfasilitasi sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggaraan program PPK-LKP;
- 8) melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program PPK-LKP;
- 9) menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan program PPK-LKP;
dan
- 10) membuat dokumentasi pelaksanaan kegiatan PPK-LKP.

b. Pendidik

- 1) menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian yang mengintegrasikan nilai-nilai dalam PPK-LKP;
- 2) menggunakan metode pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif;
- 3) membangun interaksi yang baik antara pendidik, peserta didik, dan seluruh komunitas LKP di dalam kelas maupun di luar kelas;
- 4) lingkungan belajar yang mengapresiasi dan menghargai keunikan individu;
- 5) mengoptimalkan fungsi organisasi profesi untuk pengembangan pembelajaran berbasis PPK-LKP;
- 6) mengembangkan kegiatan inti dan pendukung kursus berbasis PPK-LKP.

c. Tenaga Kependidikan

- 1) Membangun interaksi yang baik antara tenaga kependidikan, pendidik, peserta didik, dan seluruh komunitas LKP di dalam lingkungan LKP.

d. Orang tua/Keluarga

- 1) mendukung pelaksanaan program PPK-LKP secara mandiri dan gotong royong;
- 2) mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis PPK-LKP;
- 3) melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program PPK-LKP;
- 4) menciptakan suasana rumah yang kondusif dalam penanaman nilai-nilai karakter; dan
- 5) memberikan keteladanan kepada peserta didik di lingkungan keluarga.

6. Organisasi Profesi

- a. memberikan dukungan pada LKP dalam pelaksanaan program PPK-LKP;
- b. menjadi mitra LKP dalam pelaksanaan program PPK-LKP sesuai dengan kompetensi dan profesi masing-masing; dan
- c. melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program PPK-LKP.

7. Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)

- a. mendukung pelaksanaan PPK-LKP melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*);
- b. menjadi mitra LKP dalam pelaksanaan program PPK-LKP sesuai dengan kapasitas dan ruang lingkup DUDI masing-masing; dan
- c. memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengenal dunia kerja dalam rangka menumbuhkan jiwa kemandirian.

E. Tim Pembimbing dan Pelaksana PPK-LKP

Keberhasilan PPK-LKP harus didukung dengan tim yang solid dan memiliki komitmen bersama untuk merancang dan melaksanakan program dengan sungguh-sungguh. Untuk membantu pelaksanaan PPK-LKP, pemerintah akan melaksanakan pelatihan pembimbing yang pesertanya diambil dari perwakilan pamong di PP/BP-PAUD dan Dikmas yang ada di masing-masing provinsi. Para pembimbing diharapkan dapat melakukan pengimbasan ke kota/kabupaten secara terintegrasi dengan program-program yang dilaksanakan oleh PP/BP-PAUD dan Dikmas. Tim Pembimbing terdiri dari:

1. Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan;
2. PP/BP-PAUD dan Dikmas;
3. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota;
4. Organisasi mitra;
5. Akademisi; dan
6. Praktisi.

Kegiatan pembimbingan dapat berupa:

1. fasilitas
2. sosialisasi
3. pemberian konsultasi
4. pendampingan
5. evaluasi

Pelaksanaan program PPK-LKP melibatkan unsur pimpinan LKP, pendidik, dan tenaga kependidikan. Secara periodik pelaksana PPK-LKP berkoordinasi dan melakukan evaluasi terhadap semua kegiatan dan perkembangan pelaksanaan program pembudayaan karakter di lingkungan LKP.



Diagram 2.1 Konsep Dasar Program PPK-LKP



IMPLEMENTASI

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN

A. Struktur Program

Struktur program PPK-LKP mencakup bidang pengembangan ekosistem pendidikan di LKP, penguatan kapasitas pengelola/tenaga kependidikan, dan penguatan kapasitas pendidik/instruktur.

1. Pengembangan ekosistem pendidikan di LKP

Pengelola LKP perlu menciptakan satu kesatuan tatanan yang menyeluruh di antara semua unsur di LKP yang dikelolanya melalui beberapa langkah, antara lain:

- a. penguatan pelaku pendidikan dan kebudayaan, yaitu dengan melakukan penguatan terhadap peserta didik, pendidik/instruktur, tenaga kependidikan, orang tua dan pimpinan LKP;
- b. peningkatan mutu dan akses, yaitu meningkatkan mutu pendidikan kursus dan pelatihan sesuai lingkup Standar Nasional Pendidikan (SNP) untuk mengoptimalkan capaian hasil belajar peserta didik, meningkatkan ketersediaan serta keterjangkauan layanan pendidikan khususnya bagi masyarakat;
- c. pengembangan efektivitas organisasi melalui perbaikan tata kelola LKP dan pelibatan publik dalam aspek pengelolaan kebijakan dengan berbasis data, riset kebutuhan dan bukti lapangan.

2. Penguatan kapasitas pengelola/tenaga kependidikan

Keberhasilan program PPK-LKP sangat dipengaruhi oleh pengelola/tenaga kependidikannya, khususnya pimpinan LKP. Pengelola LKP harus memahami strategi, ruang lingkup, dan aspek-aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan PPK-LKP. Untuk itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas penyelenggaraan program PPK-LKP di lembaga yang dikelolanya sehingga mampu melakukan beberapa hal berikut:

- a. mengidentifikasi dan melakukan asesmen awal kondisi LKP;

- b. mengidentifikasi implementasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam kegiatan pendidikan di LKP;
- c. menemukan hambatan-hambatan terkait implementasi nilai-nilai PPK-LKP dan solusinya;
- d. memahami tugasnya sebagai salah satu pelaku PPK-LKP;
- e. memahami implementasi prinsip-prinsip pengembangan PPK-LKP;
- f. mengidentifikasi budaya lokal yang dapat mendukung program PPK-LKP;
- g. memiliki komitmen dan rencana untuk menerapkan PPK sesuai dengan potensi lingkungan LKP; dan
- h. melakukan evaluasi dan penilaian keberhasilan pelaksanaan PPK-LKP.

3. Penguatan kapasitas pendidik/instruktur

Pendidik/instruktur memiliki peran strategis dalam mewujudkan lulusan yang terampil dan berkarakter karena bersentuhan langsung dengan peserta didik yang menjadi obyek PPK-LKP. Dalam upaya memantapkan program penguatan pendidikan karakter, pendidik perlu meningkatkan kapasitas pemahamannya terhadap implementasi PPK-LKP. Oleh karenanya pendidik perlu:

- a. memahami pentingnya PPK-LKP dalam proses belajar mengajar di kelas;
- b. memiliki pengetahuan tentang profil tenaga kerja yang dibutuhkan dunia usaha/industri;
- c. memiliki kemampuan dalam mendesain kurikulum yang sesuai kebutuhan pasar kerja;
- d. mengintegrasikan karakter-karakter yang dibutuhkan dalam dunia kerja dalam proses pembelajaran;
- e. menjadi teladan dalam menumbuhkan budaya LKP yang kondusif;
- f. memahami strategi pengembangan karakter peserta didik melalui metode pembelajaran dan strategi pengelolaan kelas; dan
- g. memahami konsep PPK-LKP melalui layanan bimbingan dan konseling peserta didik.

B. Dimensi Program

Program PPK-LKP mencakup kegiatan yang menyentuh 4 dimensi utama yaitu olah pikir, olah hati, olah rasa/karsa dan olah raga. Aktivitas seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pikiran atau perasaan saja, tetapi merupakan pengembangan manusia seutuhnya secara seimbang. Pendidikan yang terlalu menitikberatkan pada satu dimensi saja akan

menghasilkan ketidakutuhan perkembangan sebagai manusia. Banyak fakta menunjukkan bahwa pendidikan sekarang banyak menekankan pada pengembangan daya cipta, dan kurang memperhatikan pengembangan olah rasa/karsa, dan jika berlanjut terus akan menjadikan manusia kurang humanis atau kurang manusiawi.

C. Strategi Implementasi

Gerakan PPK tidak mengubah kurikulum yang sudah ada, melainkan optimalisasi kurikulum melalui berbagai cara sesuai dengan kerangka kurikulum yang ditetapkan oleh LKP masing-masing.

1. Pendekatan PPK-LKP melalui PBM

a. Integrasi dalam materi kursus

Setiap pendidik menyusun perencanaan pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi kursus yang diajarkan dimana nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan pada sesi pembelajaran. Pendidik mempersiapkan materi pembelajaran dan membuat skenario pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai utama dan penguatan karakter. Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik dapat memanfaatkan momen penguatan nilai-nilai dan karakter. Pendidik dapat memimpin doa bersama sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran. Ini merupakan penanaman nilai-nilai religius. Melalui kegiatan pembelajaran, pendidik juga dapat menanamkan karakter kedisiplinan, komitmen terhadap aturan-aturan yang disepakati bersama, dan kerjasama dalam pengelolaan proses pembelajaran yang baik.

Contoh Implementasi penguatan pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran.

Disiplin, bertanggung jawab, dan memegang komitmen

Pendidik membuat kesepakatan-kesepakatan dengan peserta didik tentang sanksi-sanksi terhadap keterlambatan hadir di ruang kelas. Peserta didik yang terlambat akan menerima sanksi yang telah disepakati bersama.

▪ ***Gotong royong, kerjasama tim, dan kepedulian sosial***

Pendidik membuat kegiatan-kegiatan kerja kelompok, mendorong peserta didik yang cakap untuk membantu temannya yang kurang cakap dalam menyelesaikan tugas-tugas.

▪ ***Mencintai lingkungan dan membangun budaya bersih***

Peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab terhadap kerapian lingkungan kelasnya. Dibuat kesepakatan tidak boleh ada sampah di ruang kelas. Setiap peserta didik bertanggung jawab atas kerapian dan kebersihan diri dan lingkungan sekitar.

b. **Optimalisasi muatan lokal**

LKP memasukkan materi tentang keunggulan-keunggulan budaya atau produk lokal, sehingga peserta didik tidak kehilangan jati diri dan tetap mampu menempatkan diri dalam kehidupan masyarakat di daerah asal peserta didik. Peserta didik memiliki kebanggaan dan memiliki minat untuk mengembangkan potensi-potensi lokal sehingga dapat berdaya dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui kegiatan di luar kelas, misalnya dalam bentuk kunjungan ke sentra produk unggulan lokal atau ke komunitas seni dan budaya di sekitar LKP.

c. **Optimalisasi muatan *pendidikan kecakapan hidup***

Sebagai implementasi penguatan pendidikan karakter, LKP dapat merancang desain pembelajaran yang memberikan penekanan pada pemahaman tentang kecakapan hidup, yaitu kemampuan untuk berperilaku yang adaptif dan positif sehingga peserta didik dapat menghadapi tantangan sehari-hari dengan efektif. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam bentuk diskusi dengan alumni dan pengusaha sukses sehingga peserta didik dapat mengambil hikmah dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan hidup di kemudian hari.

d. **Manajemen kelas**

Pendidik menetapkan model belajar. Strategi pembelajaran digunakan untuk mengarahkan, membangun kultur pembelajaran, mengevaluasi dan mengajak seluruh komunitas kelas membuat komitmen bersama agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berhasil dengan berfokus pada nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Pendidik merancang proses pengelolaan dan pengaturan kelas yang mampu menciptakan momen penguatan nilai-nilai pendidikan karakter. Tujuan pengaturan kelas adalah agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan membantu setiap individu berkembang maksimal dalam belajar. Pengelolaan kelas yang baik dapat membentuk penguatan karakter. Pengelolaan kelas tidak bisa hanya sebatas pengaturan tatanan lingkungan fisik di kelas, melainkan perlu lebih difokuskan pada bagaimana mempersiapkan peserta didik agar memiliki kesiapan fisik, mental, psikologis, dan akademis untuk menjalani proses pembelajaran secara lebih produktif.

Contoh Pengelolaan kelas oleh pendidik dalam rangka implementasi penguatan pendidikan karakter.

- **Pembelajaran kolaboratif**

Melalui pembelajaran ini, peserta didik berlatih bagaimana bekerja sama dengan orang lain untuk menyelesaikan sebuah proyek bersama. Fokus nilai dan keterampilan yang menjadi sasaran dalam strategi pembelajaran kolaboratif adalah kemampuan bekerja sama.

- **Diskusi**

Dalam pembelajaran, peserta didik perlu dilibatkan secara aktif bersama teman-temannya secara berkelompok, berintegrasi secara verbal, saling bertukar pikiran dan informasi, saling mempertahankan pendapat, mengajukan usulan dan gagasan yang lebih baik, serta bersama-sama memecahkan masalah tertentu dalam pembelajaran. Fokus penguatan karakter pada strategi ini adalah kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, menghargai pendapat orang lain, percaya diri, dan mempengaruhi orang lain melalui tata cara berargumentasi yang baik.

- **Debat**

Peserta didik perlu diberi kesempatan untuk beradu argumentasi dalam sebuah perdebatan yang topiknya dipilih secara aktual dan kontekstual, agar mereka dapat mempertahankan argumentasinya secara logis, rasional, dengan bahasa yang komunikatif dan memikat perhatian pendengar. Fokus penguatan karakter pada strategi ini adalah kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, percaya diri, dan mempengaruhi orang lain melalui tata cara berargumentasi yang baik.

2. Pendekatan PPK-LKP melalui Kegiatan Pendukung

LKP mengimplementasikan PPK melalui kegiatan tambahan/pendukung yang ditetapkan oleh LKP masing-masing. Pada kegiatan ini, LKP melakukan penguatan kembali nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan yang dapat dilakukan sendiri atau melalui kolaborasi dengan masyarakat dan pihak lain sesuai dengan kebutuhan dan kreativitas LKP.

a. **Pembinaan di dalam LKP**

LKP dapat melaksanakan berbagai program pembinaan di luar jam pembelajaran kompetensi inti sebelum kursus dimulai, selama dan atau setelah kegiatan kursus selesai. Misalnya: pembinaan oleh pimpinan perusahaan mitra atau alumni, pembekalan wawancara kerja, kelas kecantikan (*beauty class*), ceramah atau pengajian, kuliah/pembelajaran tamu, dan lain-lain. Dalam kegiatan ini peserta didik akan belajar langsung dengan ahlinya sehingga mereka memahami nilai-nilai baik yang selama ini dilakukan oleh para nara sumber kegiatan-kegiatan tersebut. LKP dapat melakukan pemutaran film/video tentang tema tertentu yang menunjang pengembangan pendidikan karakter.

b. **Pembinaan di luar LKP**

LKP dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan di luar kelas dalam bentuk pembekalan mental dan daya tahan melalui *outbound*, kunjungan perusahaan, kunjungan ke UKM. Agar kegiatan ini mendapatkan hasil yang terukur, maka setiap peserta didik diberi bekal lembar kerja untuk membuat laporan tentang nilai-nilai karakter yang didapatkan dari keikutsertaannya dalam kegiatan ini.

3. Pendekatan PPK melalui Pengembangan Budaya LKP

LKP menerapkan tata kelola lembaga yang dapat mendukung proses pendidikan karakter dalam bentuk proses kegiatan rutin, spontan, pengkondisian, dan keteladanan warga LKP. LKP perlu mewujudkan tata kelola yang sehat, hubungan antarpendidik dan tenaga kependidikan yang harmonis dan saling menghargai, lingkungan sekolah yang bersih, ramah, sehat, aman, dan damai.

Implementasi penguatan pendidikan karakter pada dimensi pengelolaan LKP diarahkan untuk membangun budaya organisasi LKP yang kuat sehingga terwujud lingkungan yang kondusif bagi terselenggaranya pendidikan dan pelatihan di LKP tersebut. Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa harus menjadi acuan dalam pembuatan kebijakan lembaga. Nilai-nilai tersebut juga menjadi acuan utama membangun interaksi antarpemangku kepentingan, yakni pengelola, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, pemasok, pembina, dan masyarakat. Implementasi PPK-LKP pada aspek pengelolaan membentuk budaya LKP yang menjadi karakter dan ciri khas LKP tersebut dan membedakannya dari LKP lain.

Pendidikan karakter berbasis budaya LKP merupakan sebuah kegiatan untuk menciptakan iklim dan lingkungan LKP yang mendukung praktik PPK-LKP dengan

mengelola ruang-ruang kelas dan melibatkan seluruh sistem, struktur, dan pelaku pendidikan di LKP. Pengembangan PPK-LKP berbasis budaya LKP termasuk di dalamnya keseluruhan tata kelola LKP, desain kurikulum, serta pembuatan peraturan dan tata tertib LKP bagi peserta didik, pendidik dan semua anggota komunitas di LKP. Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya LKP berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang merepresentasikan nilai-nilai utama PPK-LKP yang menjadi prioritas LKP. Pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di LKP yang tercermin dari suasana dan lingkungan LKP yang kondusif.

a. **Pembinaan nilai-nilai dan norma dalam keseharian di LKP**

LKP merumuskan sejumlah nilai yang dipilih dan relevan. Seluruh pemangku kepentingan menyepakati nilai-nilai yang menjadi prioritas dan sekaligus tertuang dalam visi dan misi LKP.

b. **Keteladanan pengelola/tenaga kependidikan dan pendidik**

PPK-LKP dilaksanakan pada semua bagian dalam LKP. Semua orang pada semua bagian melaksanakan PPK-LKP melalui perilakunya dalam bekerja. Semua kepala bagian membangun karakter keteladanan dalam perilaku kerjanya dan menjunjung nilai-nilai dan karakter yang disepakati. PPK-LKP diimplementasikan melalui ketaatan pada aturan dan hukum yang ditetapkan LKP.

c. **Norma, peraturan, dan tradisi LKP**

Program PPK-LKP dimulai dengan memilih nilai-nilai dan karakter yang menjadi fokus penguatan karakter di LKP. Pemilihan nilai-nilai dan karakter ini didiskusikan, dimusyawarahkan, dan didialogkan dengan seluruh pemangku kepentingan LKP. Nilai-nilai dan karakter yang dipilih menjadi fokus dalam pengembangan budaya dan identitas LKP yang diselaraskan dengan karakter sesuai tuntutan DUDI. Seluruh kegiatan, program, dan pengembangan karakter di LKP berpusat pada nilai-nilai dan karakter tersebut, dan hal ini berlaku bagi semua komunitas LKP.

d. **Pembentukan lingkungan LKP yang kondusif dan berbudaya**

Implementasi PPK-LKP pada aspek pengelolaan diarahkan pada penerapan nilai-nilai dan karakter pada perilaku semua anggota LKP, baik pengelola, pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didik. Implementasi PPK-LKP pada aspek ini juga untuk membentuk budaya LKP yang sehat. Budaya LKP yang sehat akan menunjang terwujudnya proses pembelajaran dan proses kerja yang sehat serta kondusif sehingga semua orang dapat berkembang secara maksimal.

LKP dapat mengembangkan PPK-LKP berbasis budaya dengan memperkuat tradisi yang sudah dimiliki oleh LKP. Selain mengembangkan yang sudah baik, LKP tetap perlu mengevaluasi dan merefleksikan diri, apakah tradisi yang diwariskan dalam LKP tersebut masih relevan dengan kebutuhan dan kondisi sekarang atau perlu direvisi kembali, agar dapat menjawab tantangan yang berkembang, serta selaras dengan upaya penguatan karakter di satuan pendidikan tersebut.

4. Pendekatan PPK-LKP melalui Keluarga/Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam program PPK-LKP sangat penting untuk mendukung terciptanya lulusan yang nantinya dapat hidup di masyarakat yang terdiri atas bermacam-macam golongan, jabatan, status sosial dan pekerjaan.

Peran keluarga dalam pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui pembiasaan hal-hal positif dan keteladanan orangtua.

LKP tidak dapat menutup diri dari kemungkinan berkolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan masyarakat lain di luar lingkungan LKP. Pelibatan publik dibutuhkan karena LKP tidak dapat melaksanakan visi dan misinya sendiri. Karena itu, berbagai macam bentuk kolaborasi dan kerja sama dengan para pihak di luar LKP sangat diperlukan dalam penguatan pendidikan karakter. LKP dapat melakukan berbagai kolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan organisasi lain di luar LKP yang dapat menjadi mitra dalam Penguatan Pendidikan Karakter.

D. Tahapan Program PPK-LKP

1. Tahap Persiapan

a. Penyusunan pedoman dan Pembentukan Tim PPK-LKP

- 1) Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan (Ditbinsuslat) memfasilitasi kegiatan dalam rangka penyusunan panduan PPK dengan mengacu pada Pedoman PPK yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- 2) Kegiatan penyusunan pedoman PPK-LKP melibatkan unsur dari Ditbinsuslat, praktisi dan akademisi serta staf ahli menteri bidang pengembangan PPK.
- 3) Ditbinsuslat menetapkan tim pengembang dan pelaksana PPK-LKP.

b. Pengembangan Modul Implementasi Program PPK-LKP

Modul yang akan dikembangkan diharapkan dapat menjadi acuan untuk mendukung implementasi Program PPK-LKP.

c. **Penyelenggaraan Peningkatan Kapasitas Pembimbing PPK-LKP Tingkat Provinsi**

- 1) Kegiatan dilaksanakan oleh Tim Pembimbing PPK-LKP Pusat.
- 2) Peserta kegiatan adalah pamong belajar PP/BP-PAUD dan Dikmas, instruktur dan pengelola LKP terpilih yang mewakili provinsi.

2. Tahap Pelaksanaan

a. **Sosialisasi program PPK-LKP**

Sosialisasi Program PPK-LKP dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan bersama-sama dengan PP/BP-PAUD dan Dikmas, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan dibantu oleh organisasi mitra kursus dan pelatihan.

Sasaran sosialisasi adalah:

- 1) Pengelola/penyelenggara LKP;
- 2) Pendidik/instruktur LKP;
- 3) Penilik;
- 4) Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK); dan
- 5) Pemangku kepentingan lainnya.

b. **Pelaksanaan PPK-LKP**

Penyelenggaraan Rintisan Program PPK-LKP di tingkat provinsi

- 1) LKP yang ditunjuk sebagai Rintisan Pelaksana Program PPK-LKP adalah LKP yang instruktur dan pengelolanya sudah mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas pembimbing PPK-LKP tingkat provinsi.
- 2) Pelaksanaan Rintisan Program PPK-LKP didampingi oleh Tim Pembimbing PPK-LKP Tingkat Provinsi.

c. **Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut**

1) Evaluasi

Evaluasi keberhasilan rintisan PPK-LKP dilakukan melalui monitoring:

- a) Evaluasi dilaksanakan untuk mendiagnosa kelemahan/kekurangan dan keunggulan serta mengidentifikasi berbagai kendala dan upaya pemecahannya dalam mengimplementasikan program PPK-LKP;
- b) Melaksanakan refleksi dan revisi strategi implementasi program PPK-LKP;
- c) Strategi implementasi program PPK-LKP yang telah direvisi diimbaskan kepada LKP lain.

d. Tindak Lanjut

Hasil dari rintisan PPK-LKP akan didokumentasikan dan dijadikan bahan untuk contoh model pelaksanaan PPK-LKP. Tim pembimbing dan pelaksana rintisan diharapkan melakukan pengimbasan ke LKP lain bekerjasama dengan pemerintah daerah terkait.

- 1) Penyelenggaraan bimbingan teknis implementasi program PPK-LKP di tingkat provinsi;
- 2) Bimbingan teknis implementasi program PPK-LKP dikoordinasikan oleh LKP Rintisan Program PPK-LKP di masing-masing provinsi bekerja sama dengan pengurus daerah organisasi mitra terkait dan dibantu oleh Tim Pembimbing PPK-LKP;
- 3) Penanggungjawab implementasi program PPK-LKP adalah pimpinan masing-masing LKP;
- 4) Implementasi program PPK-LKP dimonitor dan dievaluasi oleh Tim Pembimbing PPK-LKP;
- 5) Evaluasi keberhasilan implementasi Program PPK-LKP di seluruh LKP;
- 6) Evaluasi internal oleh LKP masing-masing sedangkan evaluasi eksternal oleh Tim Pembimbing.

e. Refleksi dan pengembangan Program PPK-LKP.

PPK-LKP secara terus menerus akan dikembangkan, sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan masyarakat yang berkarakter dan berkompetensi.



PENILAIAN DAN EVALUASI

IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN

A. Tujuan Penilaian dan Evaluasi

Tujuan penilaian dan evaluasi implementasi program PPK-LKP adalah:

1. mengukur keberhasilan implementasi nilai-nilai budaya dan karakter di LKP;
2. memperoleh informasi keberhasilan pelaksanaan implementasi PPK-LKP sesuai kurun waktu pelaksanaan kursus.

B. Indikator Keberhasilan Implementasi PPK-LKP

Sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang menjadi prioritas Gerakan PPK pada satuan pendidikan, indikator keberhasilannya dikembangkan mengacu pada kedelapan belas nilai dan karakter sebagaimana disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 4.1 Indikator Keberhasilan Implementasi PPK-LKP

Nilai Karakter	Indikator Keberhasilan
1. Religius	<ul style="list-style-type: none">• Penilaian karakter awal warga LKP secara generik memuat nilai-nilai budaya dan karakter bangsa• Sosialisasi PPK kepada para pemangku kepentingan LKP memuat konsep dan strategi implementasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada LKP• Rumusan visi dan misi LKP tersirat nilai-nilai budaya dan karakter bangsa• Desain kebijakan-kebijakan LKP sarat dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa• Desain program dan kegiatan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa• Isi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran
2. Jujur	
3. Toleran	
4. Disiplin	
5. Kerja Keras	
6. Kreatif	
7. Mandiri	
8. Demokratis	
9. Rasa Ingin Tahu	
10. Semangat Kebangsaan	
11. Cinta Tanah Air	
12. Menghargai Prestasi	

Nilai Karakter	Indikator Keberhasilan
13. Bersahabat/Komunikatif	mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa • Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa menjadi bagian dari pengembangan budaya LKP • Ada partisipasi tokoh lintas agama dalam implementasi PPK di LKP
14. Cinta damai	
15. Gemar Membaca	
16. Peduli Lingkungan	
17. Peduli Sosial	
18. Tanggung Jawab	

C. Pelaksana Penilaian dan Evaluasi

Penilaian dan evaluasi keberhasilan implementasi PPK-LKP dilakukan oleh pihak internal dan eksternal. Secara internal dilakukan melalui penilaian diri atau evaluasi diri, yaitu dengan cara mengisi instrumen penilaian keberhasilan implementasi PPK yang telah disiapkan.

1. Pelaksana Penilaian dan Evaluasi Internal pada LKP

Penilaian dan evaluasi secara internal dilaksanakan oleh warga LKP sendiri, yaitu:

- a. Pimpinan LKP;
- b. Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
- c. Peserta didik.

2. Pelaksana Penilaian dan Evaluasi Eksternal

Penilaian dan evaluasi secara eksternal dilaksanakan oleh pihak-pihak dari luar LKP yang memiliki kepentingan bersama untuk menyukseskan PPK di LKP, yaitu:

- a. Tim penilai dari Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- b. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota;
- c. Penilik;
- d. Asosiasi Profesi terkait dengan LKP seperti: Himpunan Penyelenggara Kursus Indonesia (HIPKI), Himpunan Seluruh Penguji dan Pendidik Indonesia (HISPPI), dan Forum Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (FPLKP);
- e. Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI);
- f. Komunitas yang bekerjasama dengan LKP dalam implementasi PPK-LKP.

D. Prosedur Pelaksanaan Penilaian dan Evaluasi

Penilaian dan evaluasi implementasi PPK-LKP dilaksanakan dengan mengikuti prosedur sebagai berikut:

1. Tim Pembimbing Implementasi PPK-LKP bersama dengan pimpinan dan instruktur menyusun instrumen:
 - a. Instrumen untuk pengukuran dan penilaian awal
Aspek yang diukur meliputi kondisi-kondisi yang dapat mendukung atau tidak mendukung implementasi PPK-LKP berkenaan dengan:
 - 1) peserta didik;
 - 2) instruktur dan pengelola LKP;
 - 3) iklim organisasi LKP;
 - 4) potensi keinginan untuk berubah menjadi lebih baik dari warga LKP; dan
 - 5) dukungan dari pemangku kepentingan LKP.
 - b. Instrumen penilaian diri keberhasilan PPK-LKP dengan mengacu pada indikator keberhasilan sebagaimana disajikan pada Tabel 2, terdiri atas:
 - 1) Instrumen untuk responden sasaran pendidik dan tenaga kependidikan;
 - 2) Instrumen untuk responden sasaran peserta didik dan lulusan/alumni.
 - c. Jenis instrumen disesuaikan dengan metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu:
 - 1) instrumen observasi.
 - 2) instrumen wawancara.
2. Tim Pembimbing bersama Pimpinan dan instruktur LKP melakukan pengukuran dan penilaian awal. Pengukuran dan penilaian pada awal implementasi dilaksanakan untuk:
 - a. mempelajari kondisi awal berkenaan dengan delapan belas nilai dalam PPK-LKP;
 - b. memastikan kesiapan LKP dalam mengimplementasikan program PPK-LKP.Responden evaluasi adalah pimpinan LKP, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan alumni.
3. Pimpinan LKP menyusun rencana program, kegiatan, dan sumberdaya untuk implementasi PPK-LKP yang realistik berbasis pada hasil pengukuran dan penilaian awal yang disesuaikan dengan kearifan lokal dan budaya setempat;
4. Pimpinan LKP mengimplementasikan program dan kegiatan PPK-LKP sesuai rencana yang telah disusun;

5. Pimpinan LKP melaksanakan penilaian diri keberhasilan implementasi PPK-LKP secara berkala dan berkesinambungan, yaitu: tiga bulanan, enam bulanan, atau satu tahunan;
6. Pimpinan LKP melaksanakan refleksi, revisi, dan merancang ulang program dan kegiatan PPK-LKP dengan memanfaatkan hasil evaluasi dengan melibatkan semua warga LKP dan pemangku kepentingan;
7. Selanjutnya secara siklus pimpinan LKP melaksanakan kegiatan butir 4, 5, dan 6 secara kontinu sehingga terbentuk budaya LKP sesuai harapan yang tertuang dalam visi dan misi LKP.



PENUTUP

Panduan PPK-LKP memuat hal-hal pokok tentang ruang lingkup pendidikan karakter, tujuan, sasaran, konsep dan strategi implementasi. Mudah-mudahan informasi yang tersaji dalam panduan ini cukup memadai untuk dijadikan acuan bagi LKP khususnya dan semua pemangku kepentingan. Hal-hal yang belum diatur dalam pedoman ini, akan diatur lebih lanjut melalui surat edaran atau surat resmi Direktur Pembinaan Kursus dan Pelatihan dan diumumkan dalam *website* www.infokursus.net dan/atau kursus.kemdikbud.go.id. Panduan ini akan dilengkapi oleh modul-modul pembelajaran PPK-LKP dan panduan penilaiannya.

Apabila ada hal yang belum jelas, dapat langsung menghubungi ke Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Subdit Kelembagaan dan Kemitraan pada:

1. nomor telepon 021-57854236 dan Fax: 021-57854236;
2. *e-mail*: kk.binsus@kemdikbud.go.id;
3. dapat juga mengunjungi *website*: www.infokursus.net dan/atau kursus.kemdikbud.go.id.

Panduan PPK-LKP ini diharapkan dapat mendukung kelancaran pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di LKP sehingga dapat menghasilkan lulusan kompeten dan memiliki karakter positif yang kuat.

Daftar Referensi

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Handarman, dkk. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter" Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama"*. Jakarta: Kemdikbud.

CONTOH KEGIATAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN

CONTOH KEGIATAN/AKTIFITAS PENERAPAN PPK			
PPK dalam PBM	PPK dalam BUDAYA LKP	PPK dalam Kegiatan PENDUKUNG	PPK dalam PELIBATAN MASYARAKAT
<p>Berdoa setiap sebelum dan sesudah pembelajaran</p> <p>Memasukkan nilai-nilai karakter dalam materi pembelajaran (di tayangan presentasi).</p> <p>Membacakan tata tertib di awal proses pembelajaran</p> <p>Menerapkan aturan komunikasi antar peserta didik (pesdik), antar pendidik dan antara pesdik - pendidik.</p> <p>Memberikan apresiasi kepada peserta didik berprestasi</p> <p>Menerapkan metode belajar sejawat antar peserta didik (toleransi)</p> <p>Pemberian 'sanksi' (mendidik) jika ada pesdik yang tidak mengerjakan tugas atau melanggar tata tertib.</p> <p>Memberikan gambaran umum implementasi keterampilan yang dipelajari di dunia kerja</p> <p>Mengajarkan materi-materi pembinaan karakter: budaya kerja, etika profesi, etika kerja, etika sosial, etika komunikasi, dan lain-lain</p>	<p>Menerapkan briefing pagi bersama PTK tentang semangat dan etos kerja</p> <p>Mewajibkan pegawai beribadah sebelum bekerja.</p> <p>Mengawali kerja pagi dengan doa bersama di ruang rapat.</p> <p>Menetapkan budaya 5 R (Rapi, Resik, Ringkas, Rajin dan Rutin) di semua area lembaga</p> <p>Membiasakan antar pegawai menyapa atau berucap salam saat bertemu.</p> <p>Menerapkan aturan tentang pergaulan antar pendidik laki dan perempuan, antar pendidik dengan peserta didik.</p> <p>Menerapkan budaya pelayanan prima di semua level jabatan di lembaga.</p> <p>Memberikan apresiasi kepada pegawai yang berprestasi/berjasa</p> <p>Memberikan sanksi kepada pegawai yang melanggar tata tertib secara konsisten.</p> <p>Menetapkan standar seragam bagi pendidik.</p> <p>Menetapkan jam kerja secara</p>	<p>Orientasi (pengenalan LKP) kepada peserta didik di awal pembelajaran.</p> <p>Melaksanakan beberapa kegiatan pembinaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembinaan oleh alumni sukses ▪ Pembinaan oleh DUDI ▪ Pembinaan oleh tokoh masyarakat ▪ Pembinaan tentang kepribadian ▪ Pembinaan tentang komunikasi ▪ Pembinaan etika profesi ▪ Pembinaan budaya lokal dan internasional (budaya MEA) ▪ Pembinaan sebelum magang/OJT ▪ Pembinaan jelang lulus ▪ Pembinaan kewirausahaan <p>Melaksanakan kegiatan bakti sosial</p> <p>Melaksanakan kegiatan bakti sosial (santunan anak yatim/warga tidak mampu)</p> <p>Penayangan video-video inspiratif dari para motivator nasional dan internasional</p> <p>Melaksanakan observasi DUDI</p>	<p>Bakti sosial bersama masyarakat/orang tua peserta didik</p> <p>Menghadirkan orang tua sebagai nara sumber dalam pembinaan peserta didik</p> <p>Menghadirkan tokoh masyarakat/dudi sebagai nara sumber LKP</p> <p>Menerapkan kartu/buku laporan perkembangan kursus yang harus diparaf oleh orang tua (mengetahui orang tua)</p> <p>Menyelenggarakan kegiatan silaturahmi/ halal bi halal bersama keluarga.</p> <p>Memberikan laporan akhir capaian pembelajaran peserta didik yang mencakup perkembangan keterampilan dan sikap/perilaku</p> <p>Meminta umpan balik dari orang tua tentang aktifitas keseharian peserta didik di keluarga.</p> <p>Memberikan penugasan kepada peserta dalam kegiatan kemasyarakatan (peserta membuat laporan kegiatan berfoto)</p> <p>Melibatkan orang tua dalam penandatanganan pernyataan</p>

CONTOH KEGIATAN/AKTIFITAS PENERAPAN PPK			
PPK dalam PBM	PPK dalam BUDAYA LKP	PPK dalam Kegiatan PENDUKUNG	PPK dalam PELIBATAN MASYARAKAT
<p>Menayangkan film-film motivasi/video inspiratif.</p> <p>Membacakan beberapa cerita sukses tokoh-tokoh agama atau bisnis</p> <p>Membuat yel-yel tentang sukses/tekad menjadi pribadi yang lebih baik.</p> <p>Membagikan poster motivasi.</p> <p>Memberikan tugas observasi tentang budaya kerja.</p> <p>Pelibatan dudi dalam pembelajaran.</p> <p>Dan lain-lain.</p>	<p>disiplin bagi pendidik dan tenaga kependidikan</p> <p>Menetapkan standar layanan operasional peserta didik/konsumen</p> <p>Memasang berbagai atribut di LKP tentang visi, misi, tujuan, tata tertib, etos kerja, dan kata-kata bijak/inspiratif.</p> <p>Menyelenggarakan kegiatan pembinaan spiritual rutin pegawai</p> <p>Menerapkan SOP bagi semua proses operasional di LKP.</p> <p>Dan lain-lain</p>	<p>Melaksanakan outbound</p> <p>Memfasilitasi pelaksanaan kegiatan-kegiatan ekstra bakat minat</p> <p>Menyelenggarakan seminar/ lokakarya/workshop</p> <p>Menyelenggarakan <i>role playing</i> peserta didik</p> <p>Menyelenggarakan <i>short course</i> pendukung</p> <p>Menyelenggarakan kegiatan kunjungan wirausaha</p> <p>Kampanye anti narkoba/anti anarkis</p> <p>Dan lain-lain</p>	<p>kesanggupan kursus peserta didk. Pertemuan dan Pembinaan orang tua (<i>parenting</i>).</p> <p>Menyelenggarakan pondok ramadhan peserta didik degnan mukim di rumah penduduk</p> <p>Memberikan himbauan kepada orang tua tentang keteladanan yang perlu dilakukan di rumah (agar selaras dengan kebijakan lembaga)</p> <p>Membuat poster PPK untuk warga sekitar</p> <p>Dan lain-lain</p>